

PENERAPAN METODE BUDGETING 50-30-20 DALAM PENGELOLAAN UANG JAJAN HARIAN SISWA SMK AL-KHAERİYAH PENGAMPELAN

Dinda Ayu Lestari^{1*}, Jeni Enjelika², Iqbal Maulana³

^{1,2,3} *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang Kampus Serang*

**E-mail: dindaay26@gmail.com*

ABSTRAK

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi finansial dan kesadaran siswa dalam mengelola uang jajan harian melalui penerapan metode budgeting 50-30-20 di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kebutuhan, keinginan, dan tabungan menjadi salah satu penyebab perilaku konsumtif dan kurangnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung, termasuk penyuluhan literasi keuangan, pelatihan interaktif, simulasi perencanaan anggaran, dan pendampingan personal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan perilaku finansial siswa: 85% mampu membuat anggaran pribadi dengan proporsi yang sesuai, dan 70% mulai menabung secara rutin. Temuan ini membuktikan bahwa metode budgeting 50-30-20 efektif dalam menumbuhkan disiplin, kemandirian finansial, dan kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini. Implementasi ini diharapkan menjadi model literasi keuangan yang dapat diterapkan di sekolah menengah kejuruan secara lebih luas.

Kata Kunci: budgeting, literasi finansial, siswa SMK, pengelolaan uang jajan

ABSTRACT

This Student Creativity Program (PKM) aims to enhance students' financial literacy and awareness in managing their daily allowance through the application of the 50-30-20 budgeting method at SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. The low understanding of the concepts of needs, wants, and savings has been identified as one of the main causes of consumptive behavior and a lack of discipline in personal financial management. The program was implemented through an educational and practical approach, including financial literacy workshops, interactive training sessions, budgeting simulations, and personal mentoring. The results showed a significant improvement in students' financial understanding and behavior: 85% were able to create personal budgets with proper proportions, and 70% began saving regularly. These findings demonstrate that the 50-30-20 budgeting method is effective in fostering discipline, financial independence, and awareness of the importance of saving from an early age. This implementation is expected to serve as a financial literacy model that can be applied more widely in vocational high schools.

Keywords : budgeting, financial literacy, vocational students, money management

PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, perilaku konsumtif telah menjadi kebiasaan umum di masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Kaum muda kini cenderung mengikuti gaya hidup yang sedang tren dan sering kali menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok. Sari1 dan Hedi Pandowo2 (2025), menyatakan bahwa remaja cenderung digiring untuk membelanjakan uang sakunya demi memenuhi keinginan dan

mengikuti arus tren yang berkembang. Akibatnya, pengeluaran mereka sering kali tidak sebanding dengan jumlah pemasukan yang dimiliki.

Sebagai kelompok konsumen, remaja memiliki kecenderungan mudah terpengaruh oleh lingkungan, iklan, dan media sosial. Is Rianda Megasari (2017), menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi menuju kedewasaan, di mana individu tengah berusaha membentuk identitas diri. Dalam fase ini, remaja cenderung bersikap impulsif, kurang realistis dalam mengatur keuangan, dan belum memiliki kebiasaan menabung. Fenomena ini menjadikan mereka target potensial bagi berbagai jenis bisnis dan produk konsumtif yang menyesuaikan dengan gaya hidup remaja.

Menurut Siti Masitah et al. (2024), meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan nasional pada tahun 2022 telah mencapai 49,68% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 85,10%, masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman dalam mengelolanya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya efektif, sehingga pendidikan literasi keuangan perlu diperkuat sejak bangku sekolah agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam mengatur keuangan pribadi. Suni et al. (2024) menegaskan bahwa pentingnya literasi keuangan tidak hanya berlaku bagi orang dewasa atau mereka yang telah bekerja, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak usia dini hingga masa remaja agar anak-anak mampu membangun kebiasaan dan sikap yang bijak dalam mengelola keuangan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, misalnya, banyak siswa yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal konsumtif seperti jajan berlebihan, membeli aksesoris, atau mengikuti tren mode tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Situasi ini menandakan bahwa kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat menggunakan uang secara lebih bijak dan rasional.

Dalam upaya membentuk perilaku keuangan yang sehat, penerapan metode budgeting dinilai sangat penting. Terdapat berbagai strategi pengelolaan keuangan, seperti 50/30/20 Budgeting, Zero-Sum Budgeting, Pay-Yourself-First Budgeting, dan Debt Diet Budgeting, yang dapat digunakan sebagai panduan praktis. Menurut Shafira I et al. (2024), pendekatan-pendekatan ini dikembangkan oleh para ahli keuangan seperti Michele Cagan dan Athena Valentine Lent untuk membantu individu mengatur keuangan dengan efisien. Metode-metode tersebut dapat membantu generasi muda, terutama Generasi Z, agar mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat, menjaga kestabilan ekonomi pribadi, dan merencanakan masa depan secara lebih matang.

Salah satu metode yang paling mudah diterapkan oleh pelajar adalah metode budgeting 50-30-20. Pendekatan ini membagi pendapatan ke dalam tiga kategori utama, yaitu 50% untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan pulsa; 30% untuk keinginan seperti hiburan atau jajanan; dan 20% untuk tabungan jangka panjang. Metode

ini sederhana, fleksibel, dan membantu individu mengatur keuangan dengan proporsi yang jelas antara kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk lebih disiplin dan mampu membangun kebiasaan menabung sejak dini.

Penerapan literasi keuangan di sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan tantangan zaman modern. Dengan penerapan metode tersebut, siswa diharapkan mampu mengatur keuangan secara seimbang antara kebutuhan saat ini dan rencana masa depan.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi keuangan sejak dini agar siswa terbiasa menabung dan memiliki kesadaran terhadap pengelolaan uang. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya kebiasaan menabung sejak usia muda. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa memiliki bekal keterampilan finansial yang lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyati et al., 2025).

Selain itu, Sari dan Sa'ida (2021) menekankan bahwa investasi edukasi tentang literasi keuangan perlu disesuaikan dengan standar perkembangan anak yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran literasi keuangan tidak hanya relevan untuk jenjang tinggi, tetapi juga untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah sebagai pondasi awal pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung. Siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menunjukkan perubahan kebiasaan positif, seperti menabung secara mandiri dengan membeli celengan dan mengurangi pengeluaran untuk hal yang tidak diperlukan. Namun demikian, hasil kegiatan ini belum maksimal karena tingkat konsentrasi siswa yang berbeda dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan (Ainiyah et al., 2024).

Selain bagi siswa, pelatihan juga berdampak positif bagi guru. Collins et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran online menggunakan Canva melalui keterlibatan aktif dalam mendengarkan, berdiskusi, dan praktik langsung. Dengan latar belakang ini, program literasi keuangan bagi siswa SMK menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengatur pengeluaran harian secara bijak.

Melalui pelatihan, simulasi, dan pendampingan, siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, program ini bertujuan membentuk generasi muda yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab secara finansial, serta menanamkan nilai-nilai efisiensi, hemat, dan perencanaan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

METODE

Kegiatan PKM ini menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatif, yaitu sebuah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut terlibat dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Aziz1 et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Selama pelatihan berlangsung, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan responsif. Penggunaan modul digital dengan visual menarik, simulasi interaktif, dan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa tampak mempermudah proses pemahaman mereka terhadap konsep dasar keuangan. Materi seperti perencanaan pengeluaran, pentingnya menabung, serta pengelolaan uang saku dapat diterima dengan lebih mudah karena dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka temui, sebagaimana dibuktikan pula dalam penelitian (Aziz1 et al., 2024).

Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual melalui praktik berulang, tetapi juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Proses ini membuat siswa tidak sekadar memahami teori, melainkan juga mampu mengaplikasikan strategi pengelolaan keuangan dalam aktivitas harian mereka.

Program dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, dengan total peserta sebanyak 80 siswa kelas XII. Seluruh kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi, kolaborasi, dan refleksi. Kegiatan tatap muka ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang.



Gambar 1 Foto Bersama Saat Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari Universitas Pamulang, yang berperan sebagai fasilitator dan mentor pada setiap sesi. Kehadiran dosen pembimbing Universitas Pamulang juga memberikan arahan akademis sekaligus supervisi untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah turut memberikan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Tahapan kegiatan:

1. Observasi awal: Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengidentifikasi pola penggunaan uang jajan siswa
2. Edukasi dan pelatihan: Meliputi penyuluhan literasi keuangan, simulasi penerapan metode budgeting 50-30-20, dan diskusi kelompok
3. Implementasi: Siswa menerapkan pembagian anggaran selama dua minggu dan mencatat pengeluaran harian mereka
4. Evaluasi: Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

Pendekatan analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif tematik. Analisis ini dilakukan dengan menelaah narasi yang muncul dari hasil kegiatan untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku serta peningkatan kesadaran siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

menyajikan hasil penelitian yang diperoleh secara sistematis dan objektif. Hasil dapat didukung dengan tabel, grafik, atau gambar jika diperlukan untuk memperkuat penjelasan. Pada bagian ini, penulis juga harus membandingkan hasil yang diperoleh dengan teori atau hasil penelitian terdahulu guna memberikan interpretasi yang lebih komprehensif. Penulisan harus jelas, ringkas, dan menghindari pengulangan informasi.

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Penerapan metode 50-30-20 memberikan dampak nyata pada pemahaman literasi finansial siswa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 30% menjadi 88%. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu membedakan antara kebutuhan, keinginan, dan tabungan setelah mengikuti pelatihan.

- a. Kesadaran terhadap pengeluaran dan pencatatan keuangan:
Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa tidak pernah mencatat pengeluaran harian. Setelah program, 34 dari 40 siswa mulai rutin menulis pengeluaran mereka. Pencatatan ini membantu siswa meninjau pola konsumsi, menemukan pemborosan, dan mengontrol pengeluaran.
- b. Perubahan pola pikir terhadap uang:
Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa masih menganggap uang jajan hanya sebagai sarana untuk bersenang-senang. Namun, setelah memahami konsep 50-30-20, cara pandang mereka mulai berubah. Siswa menjadi lebih mampu

menahan keinginan sesaat dan mulai menyisihkan sebagian uangnya untuk tabungan jangka panjang, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi.

c. Peningkatan kemandirian finansial:

Sekitar 70% siswa mengaku tidak lagi meminta tambahan uang jajan sebelum waktunya, yang menunjukkan adanya peningkatan sikap mandiri dan disiplin dalam mengelola keuangan. Perubahan ini juga mencerminkan tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap penggunaan uang secara bijak.

2. Penerapan Metode Budgeting 50-30-20

Siswa menerapkan metode budgeting 50-30-20 selama satu hari, dengan pencatatan harian pengeluaran pada lembar kerja yang disediakan.

a. Simulasi pembagian uang jajan:

Tabel 1 Menampilkan Data Rinci Uang Jajan per Hari/Siswa

No	Kebutuhan (50%)	Keinginan (30%)	Tabungan (20%)	Total (Rp)
1	Rp10.000	Rp6.000	Rp4.000	Rp20.000
2	Rp12.500	Rp7.500	Rp5.000	Rp25.000
3	Rp15.000	Rp9.000	Rp6.000	Rp30.000
4	Rp20.000	Rp12.000	Rp8.000	Rp40.000

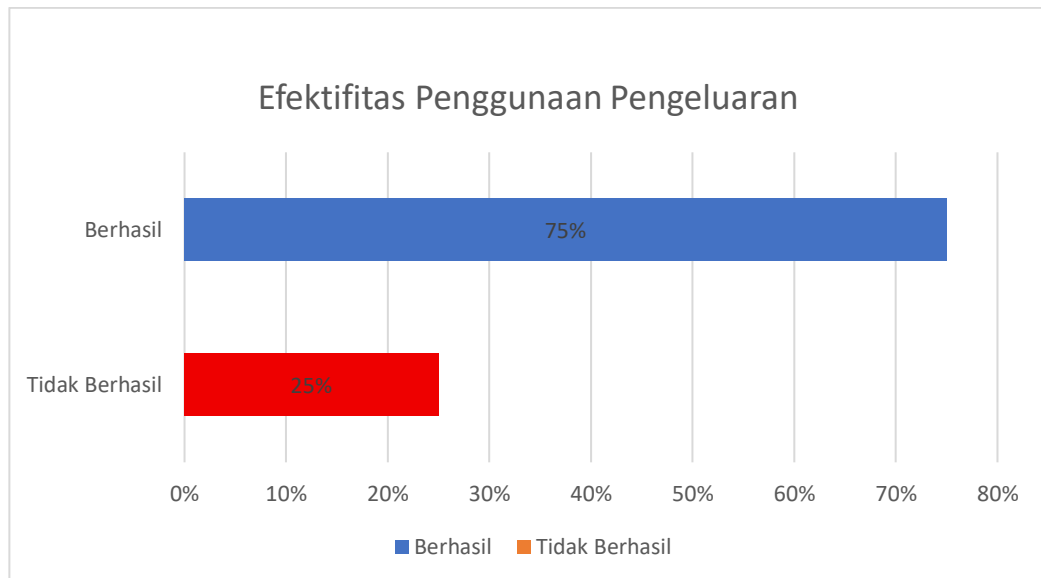
Rata-rata siswa kini mampu menabung sebesar Rp60.000–Rp90.000 per bulan, jumlah yang sebelumnya sulit dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode 50-30-20 membantu siswa dengan pendapatan terbatas untuk mengatur keuangan secara lebih proporsional dan terencana.

b. Efektivitas dalam menekan perilaku konsumtif:

Hasil evaluasi mingguan menunjukkan bahwa sekitar 75% siswa berhasil mengurangi pengeluaran untuk keinginan hingga 20%. Siswa menjadi lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran, misalnya dengan mengurangi pembelian jajanan yang tidak diperlukan dan mengalihkan sebagian dana tersebut ke tabungan. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dalam mengelola uang secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Tabel 2 Perbandingan Jumlah Siswa Berdasarkan Efektivitas

Kategori Siswa	Persentase (%)
Berhasil mengurangi pengeluaran	75%
Belum berhasil	25%



Grafik 1 Tingkat Keberhasilan Siswa Menekan Pengeluaran Konsumtif

c. Hambatan dan strategi pemecahan:

Kesulitan utama yang dialami siswa adalah menahan keinginan untuk membeli makanan cepat saji atau mengikuti tren konsumsi teman sebaya. Untuk mengatasinya, dilakukan beberapa strategi, seperti pendampingan personal oleh guru BK, pemberian motivasi, serta tantangan menabung antar kelas. Langkah-langkah tersebut mampu meningkatkan antusiasme siswa dan membantu menjaga keberlanjutan kebiasaan menabung.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Penerapan metode budgeting 50-30-20 terbukti efektif meningkatkan literasi finansial, kedisiplinan, dan kemandirian siswa dalam mengelola uang jajan harian. Program ini berhasil mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif dan menumbuhkan budaya menabung di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan.

Dampak utama:

- Siswa menjadi lebih sadar terhadap pengeluaran pribadi.
- Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dengan lebih baik.
- Terbentuk budaya menabung yang konsisten di lingkungan sekolah.

Saran:

Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini program rutin literasi keuangan di bawah bimbingan guru ekonomi dan BK. Penelitian lanjutan dapat memperluas sampel dan periode waktu untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perilaku finansial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang dan SMK Al-Khaeriyah Pengampelan atas dukungan penuh terhadap kegiatan ini, serta kepada Ibu Khalifa Damalin Ayunda, S.M., M.M. selaku pembimbing atas arahan dan bimbingan selama pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., Setiono, H., Ekonomi, F., & Majapahit, U. I. (2024). Meningkatkan Keterampilan Literasi Keuangan pada Siswa MI Bilingual Roudlotul Jannah untuk Masa Depan yang Lebih Baik Improving Financial Literacy Skills in MI Bilingual Roudlotul Jannah Students for a Better Future. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 47–55. <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas/article/view/10>
- Aziz1, M., Juliansyah2, & Nur Lailatul Fitri. (2024). PELATIHAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MENABUNG SISWA SMA DI WILAYAH RURAL BERBASIS MODUL DIGITAL INTERAKTIF. *Of Community Engagement in Economics*, 2(2), 17–28.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENARIK MENGGUNAKAN CANVA UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING. 4(3), 167–186. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817>
- Is Rianda Megasari. (2017). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 116–115. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/722>
- Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Putri, A. S., Agustin, A. A., & Indah, A. (2025). Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa. 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.x>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sari1, C. K., & Hedi Pandowo2. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Siswa SMK dalam Megelola Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 20(5), 2302–

2309. <https://doi.org/10.60036/jbm.683>

- Shafira¹, P. D., 2, A. R. E. N., & Permatasari³, R. (2024). Aplikasi Android Manajemen Keuangan BuBu: Budget Buddy Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Fasilkom*, 14(3), 794–802. <https://doi.org/10.37859/jf.v14i3.8197>
- Siti Masitah, Siti Maulizah, & Benardi Benardi. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Diri di Era Digital: Strategi dan Implementasi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 106–117. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.853>
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600–605. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1338>